

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI VIDIO PEMBELAJARAN PADA TOPIK TUMBUHAN DAN FUNGSINYA KELAS IV SDN PEGIRIAN II SURABAYA**

Novita Rohmatin Nur<sup>1</sup>, Roni Rodiyana<sup>2</sup>, Ervina Wahyuningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>3</sup>SDN Pegirian II/495 Surabaya

<sup>1</sup>[ppg.novitanur99130@program.belajar.id](mailto:ppg.novitanur99130@program.belajar.id)

<sup>2</sup>[ronirodiyana@gmail.com](mailto:ronirodiyana@gmail.com),

<sup>3</sup>[ervina.wahyuningtyas50@guru.sd.belajar.id](mailto:ervina.wahyuningtyas50@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Pegirian II Surabaya through the application of learning video media on the topic of plants and their functions. This study is a classroom action research conducted in a class with 28 students. The results of the study showed that in cycle I, 64% of students achieved the assessment standards. However, because they had not reached the specified target, the researcher continued to cycle II. In cycle II, there was a significant increase of up to 89%. With this percentage, the researcher stopped the action and concluded that the use of learning videos can effectively improve students' science learning outcomes. The implications of this study highlight the importance of integrating innovative learning media, such as videos, in the teaching process.*

*Keywords: Learning Videos, Learning Outcomes, Sciences.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pegirian II Surabaya melalui penerapan media vidio pembelajaran pada topik tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas dengan jumlah peserta didik 28 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, sebanyak 64% peserta didik mencapai standar penilaian. Meskipun demikian, karena belum mencapai target yang ditentukan, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 89%. Dengan persentase ini, peneliti menghentikan tindakan dan menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi media pembelajaran inovatif, seperti video dalam proses pengajaran.

Kata Kunci: Vidio Pembelajaran, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam bagi anak sejak lahir yang dilakukan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1:14).

Tentunya pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti dan memperoleh pengalaman belajar (Wahyuningsih 2020). Hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau kalimat. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh dengan mengevaluasi atau menilai seluruh rangkaian proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai diharapkan berdampak positif terhadap minat dan bakat siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka harus ditangani sedemikian rupa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan

baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran tidak berlangsung hanya satu arah, tentunya guru juga harus memberikan ruang keterlibatan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Nurdyansyah dalam Yasa, 2020) menyatakan bahwa IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar dan harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada sikap, produk, dan proses IPA, sehingga ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Penguasaan IPA sangat penting di sekolah dasar karena siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak melalui benda-benda konkret, langsung melakukan sendiri dan dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sikap dan nilai sehingga memberi pengalaman kepada siswa

(Juniati, N. W., & Widiana, 2017; Rati, N. W., & Dewi, 2017). Pada pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi bahan bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Selain itu guru dalam mengajarkan harus kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran supaya menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SDN Pegirian II Surabaya menemukan permasalahan bahwa pembelajaran dengan materi bagian dan fungsi tumbuhan kurang dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa sebanyak 28 orang hanya 9 orang atau 32% yang memperoleh nilai standart dan diatas KKM. Permasalahan yang muncul terletak pada hasil belajar siswa selain itu banyak siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran yang dilakukan guru, banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA sulit dipelajari karena terdapat kata-

kata yang sukar khususnya pada materi bagian dan fungsi tumbuhan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam materi bagian dan fungsi tumbuhan diantaranya adalah kurang mampunya guru dalam memanfaatkan media dan alat peraga pembelajaran. Selama ini guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam mengenalkan angka kepada anak dengan metode ceramah.

Sejalan dengan pernyataan diatas, untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ipas pada materi bagian dan fungsi tumbuhan, diperlukannya media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Melalui media dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa diharapkan pembelajaran tersebut dapat berjalan secara kondusif, tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada anak.

Salah satu alternatif yang dapat membantu menstimulasi Peningkatan Hasil Belajar IPAS

pada Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SDN Pegirian II Surabaya menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran menjadi media yang tepat untuk ditujukan kepada siswa, Penggunaan media pembelajaran video tidak hanya melibatkan siswa secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang multisensori, meningkatkan daya tangkap informasi dan mengoptimalkan potensi siswa dalam pemahaman materi (Angela et al., 2023; Izzaturahma et al., 2021; Mamase, 2019; Pajrina, 2021; Rindawati et al., 2022). Selain itu, proses belajar mengenal angka menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak mampu menyerap informasi yang disajikan dengan lebih mudah.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran video, konsep abstrak dalam pembelajaran IPAS dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Video dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih

kuat dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mendalam

Terdapat beberapa pemanfaatan penggunaan video pembelajaran sebelumnya yang telah dilakukan (Izmi, 2021) Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Mandai. Hal tersebut dilakukan juga oleh (Sihombing, 2022) Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Serta (Syahrir, 2024) Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 25 Makassar.

Dengan adanya media video diharapkan dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran. Media pembelajaran dihadapkan menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“ Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Vidio Pembelajaran pada Topik Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SDN Pegirian II Surabaya.”

## **B. Metode Penelitian**

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode utama untuk mengetahui efektivitas penerapan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Pegirian II Surabaya. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan praktisi pendidikan, dan memperoleh wawasan mendalam tentang dampak tindakan yang diambil.

Lokasi penelitian ini SDN Pegirian II Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penggunaan tes dan observasi. Tes digunakan

untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan observasi memperlihatkan gambaran langsung tentang respons siswa terhadap penggunaan video pembelajaran,. Tes yang dibuat memiliki sebuah indikator yang sudah ditetapkan untuk dapat mengukur nilai pserta didik:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Total skor yang diperoleh siswa

N = Total skor maksimal

(Sumber: Ibrahim & Muslimah 2021)

## **C. Hasil Penekidan Pembahasan**

### **Deskripsi Data Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus 1 peneliti melakukan dua kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan tes. Adapun standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu 85%. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan modul, dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda.

Kegiatan pada siklus 1 dilakukan dua tahap, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua sebagai kegiatan pembelajaran dan tes atau evaluasi pembelajaran. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat modul yang dikembangkan berdasarkan buku yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN Pegirian II Surabaya. Langkah-langkah yang ada pada modul dipadukan dengan penerapan media video pembelajaran. Setelah pertemuan satu dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik maka pada pertemuan kedua dilakukan tes berupa pilihan ganda.

## 2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada

tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus I dilakukan pada tanggal 30 Juli dan 2 Agustus 2024 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN Pegirian II Surabaya. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

## 3. Observasi

Aktivitas yang dilakukan peneliti dan peserta didik pada siklus I yaitu pada kegiatan diawali dengan do'a bersama, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran serta kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu dilakukan ice breaking, dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjelaskan dan

menayangkan video pembelajaran. peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran tersebut.

Setelah pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan pertemuan kedua dilanjutkan dengan memberikan tes tertulis terhadap materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan, setelah itu guru memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar tes pilihan ganda yang telah dikerjakan. pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan refleksi materi tentang materi dari pertama hingga terakhir, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi mengenai hasil tindakan yang

dilakukan pada siklus I. Pada saat proses penerapan video pembelajaran terhadap materi peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti arahan bimbingan guru. Tes yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu tes tertulis terhadap materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan.

Keterangan	Jumlah
Skor tertinggi yang diperoleh	93
Skor terendah yang diperoleh	20
Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	18 siswa (64%)
Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	10 Siswa (35%)

Tabel 1. Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dari 28 jumlah keseluruhan 18 peserta didik memperoleh nilai lebih dari 85 sedangkan 10 peserta didik lainnya memperoleh nilai yang kurang dari 85 sehingga ketuntasan peserta didik

secara klasikal yaitu 64%. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan bantuan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I ini belum berhasil, karena peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran siklus I diantaranya kurangnya atusiasme peserta didik dalam proses diskusi selama pembelajaran, suasana kelas yang masih kaku yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif, ditambah lagi peserta didik belum terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperlengkapi segala kekurangan yang terdapat

pada siklus I sehingga dipeloreh hasil belajar yang maksimal melauai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal.

## **SIKLUS II**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I yaitu menerapkan video pembelajaran yang lebih menarik dari siklus I karena di siklus II ini suara dan video yang lebih jernih sehingga lebih mudah dipahami siswa dan juga gambar yang lebih bagus dan menarik. Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan tes. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh peserta didik berdasarkan standar penilaian pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yaitu 85. Peneliti berharap pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai standar penilaian sebanyak 85%. Setelah sebelumnya siklus I mencapai 64% maka pada



siklus II ini peneliti berharap persentase tersebut dapat lebih meningkat.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan modul, dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda. Kegiatan pada siklus II dilakukan dua pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua sebagai kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus II adalah membuat modul yang dikembangkan berdasarkan buku yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN Pegirian II Surabaya. Langkah-langkah yang ada pada modul dipadukan dengan penerapan media video pembelajaran. Setelah pertemuan satu dilaksanakan maka untuk

mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik maka pada pertemuan kedua dilakukan tes berupa pilihan ganda.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada siklus II didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus II dilakukan pada 6 dan 9 Agustus 2024 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN Pegirian II Surabaya. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

## 3. Observasi

Aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada siklus II yaitu pada kegiatan diawali dengan do'a bersama. Setelah itu peneliti

akan menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran serta kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu dilakukan ice breaking, dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjelaskan dan menayangkan video pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran tersebut.

Setelah pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan pertemuan kedua dilanjutkan dengan memberikan tes tertulis terhadap materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi dari masing-masing

bagian tumbuhan, setelah itu guru memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar tes pilihan ganda yang telah dikerjakan. pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan refleksi materi tentang materi dari pertama hingga terakhir, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi mengenai hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II. pada saat proses penerapan video terhadap materi pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti arahan bimbingan guru. tes yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu tes tertulis terhadap materi fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan dan proses fotosintesis.

Keterangan	Jumlah
Skor tertinggi yang diperoleh	93
Skor terendah yang diperoleh siswa	40
Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	25 siswa (89%)
Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	3 Siswa (10%)

Tabel 2. Hasil Siklus II

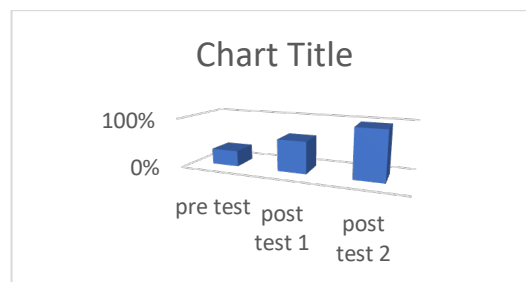
Hasil pelaksanaan tindakan siklus II didapati bahwa dari 28 jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes pada siklus II terdapat 25 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni 85 sedangkan 3 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM dan akan diadakan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan remedial. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal meningkat dari 64% menjadi 89% yang berarti pada siklus II ini peserta didik telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 89,28.

Hal tersebut terjadi karena peserta didik lebih aktif, bersemangat, mampu

memecahkan dan menemukan sendiri solusi dari sebuah permasalahan serta peserta didik terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan. Disamping itu peserta didik juga mampu berpikir secara kritis selama mengikuti kegiatan pembelajaran ditambah lagi peserta didik juga sudah memiliki kesiapan yang lebih matang sebelum mengikuti proses pembelajaran. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II sehingga hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pada tahap refleksi ini peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

Siklus dalam PTK dikatakan sudah berhasil atau belum berhasil diukur dari pencapaian target yang telah ditentukan berupa kriteria keberhasilan. Apabila pencapaian hasil sudah sama seperti yang ditargetkan maka siklus tersebut sudah berhasil dan apabila belum sesuai dengan target maka pembelajaran harus direvisi untuk disesuaikan pada siklus berikutnya. Begitu pula pada siklus ke I dan seterusnya, ukuran keberhasilannya diukur dengan membandingkan prestasi atau dampak yang telah ditargetkan. Hal itu membuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 hasil belajar siswa yaitu 64%, kemudian pada siklus II nilai peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 89%, sehingga menunjukkan penggunaan siklus dalam PTK sudah berhasil. Berikut merupakan grafik peningkatan hasil belajar ipas pada topik tumbuhan dan fungsinya.



Grafik peningkatan hasil belajar  
Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS karena materi yang dipaparkan menarik minat peserta didik dalam belajar karena media pembelajaran video ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan di lapangan yaitu suatu media alternatif sumber belajar yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa sehingga penelitian ini berimplikasi pada penggunaan media video oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Izimi (2021), Media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit meskipun tidak berbentuk fisik, belajar menggunakan indra ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Selain itu dengan media video pembelajaran peserta didik dapat

lebih mudah dalam menerima dan memahami suatu pesan atau inovasi yang disampaikan dikarenakan video mampu mengkombinasikan antara visual dengan audio. Hal yang sama juga disampaikan oleh Noetel dkk (2021), bahwa media video baik digunakan pada pembelajaran dikarenakan video dapat dijeda dan diputar kembali sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran video dalam PTK, perlu diakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah generalisasi. Penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas tertentu dengan karakteristik siswa dan guru tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada situasi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah variasi dalam preferensi pembelajaran

siswa yang tidak sepenuhnya dapat diakomodasi oleh media video pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tetap lebih responsif terhadap metode pembelajaran tradisional atau kombinasi strategi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman terkait penggunaan media video pembelajaran, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan representatif mungkin diperlukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian dilaksanakan di SDN pegirian II Surabaya dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa serta respon siswa kelas IV SDN pegirian II Surabaya sangat efektif. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus 1 hasil belajar siswa dengan presentase 64%, kemudian pada siklus II nilai peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 89%, sehingga menunjukkan penggunaan siklus dalam PTK sudah berhasil. Media video pembelajaran dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah

dalam pembelajaran IPAS pada topik tumbuhan dan fungsinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Angela, P., Andini, S. A., & Rohimah, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12002>

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_20_th_2003.pdf) pada 13 Agustus 2024

Izmi, N., Yunus, S. R., & Hasanuddin, H. (2021). Penerapan Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Mandai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 164-169.

Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 20–29.

Noetel Michael.,dkk. (2021).Video Improves Learning in Higher Education: A System Review. *Educational Research*.

Sihombing, C. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 289-294.

Syahrir, M. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 25 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 355-361.

Wahyuningsih ES. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Sleman: Deepublish

Yasa, I. K. D., Pudjawan, K., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Peningkatan efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD melalui model pembelajaran numbered head together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330-341.